# KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI

## Mailin

Balai Diklat Keagamaan Medan Jl. TB. Simatupang No. 122 Medan Telp. (061)8456256 E-mail: mmailin86@gmail.com Naskah diterima: 10 Mei 2021 Naskah Direvisi: 12-20 Mei 2021 Naskah disetujui: 30 Mei 2021

## **ABSTRAK**

Tulisan ini merupakan hasil penelitian lapangan terkait pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana konsep dasar pengembangan kurikulum di perguruan tinggi dan bagaimana pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Toeri Merdeka Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di perguruan Tinggi merupakan sebuah keharusan, ditengah perkembangan teknologi, dan kemajuan dunia industri, serta tuntutan kerja.

p-ISSN: 2654-7201 e-ISSN: 2808-6902

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, Belajar

## **ABSTRACT**

This paper is the result of field research related to the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka curriculum in college. The research method used is descriptive qualitative research method. The formulation of the problem in the research is what is the basic concept of curriculum development in college? and how to develop the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka curriculum in college. The theory used in the research is Merdeka Belajar Teori The results of the study indicate that the development of a university curriculum is a must, in the midst of technological developments, and the progress of the industrial world, as well as work demands.

Keywords curriculum, Merdeka, Belajar

# **PENDAHULUAN**

Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilajan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Sebagai salah satu institusi Pendidikan, perguruan tinggi bertujuan menelurkan para sarjana yang memilik karakteristik akhlak mulia, memiliki rasionalitas yang tinggi serta mempunyai kesadaran untuk bertanggung

jawab kepada negara sesuai dengan keahlian masing-masing.

Tujuan ini juga berkaitan dengan tugas pokok perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional. Persoalan yang selalu muncul seputar pengelolaan perguruan tinggi adalah kritik banyak pihak pada kualitas, sistem, pendanaan, sarana dan prasarana pendukung, sumber daya manusia tenaga pendidik maupun non pendidik segala sesuatu serta yang merupakan indikator dalam menentukan standar kualitas lulusan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dalam segala hal tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan lulusan dari sebuah perguruan tinggi. Salah satu strategi untuk menghadapi perubahan tersebut, adalah dengan mempromosikan keunggulan dan persiapan peserta didik dalam mengimbangi peralihan sosial budaya, kemajuan IPTEK, serta kemajuan industri. Hasil belajar dan kompetensi peserta didik merupakan hubungan dialektis dan simbiosis timbal balik, karena fondasi proses pendidikan, dalam hal ini desain kurikulum, harus dirancang secara berkelanjutan sedemikian rupa sehingga bersifat dinamis dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini adalah kesempatan untuk menghadapi peluang, tantangan, dan persyaratan universitas saat ini untuk lebih kreatif, produktif, adaptive dan releated dengan dinamika yang terjadi di sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan dunia pekerjaan.

Penyelenggaraan Pendidikan dan pengelolaan dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memuat empat aturan pokok yaitu: (1) studi baru akan lebih mudah untuk dibuka; (2) akreditasi perguruan tinggi akan berubah; (3) PTN akan lebih mudah beralih status menjadi PTNBH; (4) memiliki hak bellajar selama 3 semester luar program studi. Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik meneliti terkait kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Rumusan maaslah dalam penelitian ini adalah ingin melihat Bagaimana konsep pengembangan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi.

# **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian lapangan terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih peneliti dalam penelitian ini. Pelaku yang diamati data tertulis tentang orang, menghasilkan data deskriptif merupakan hasil dari penelitian kualitatif (Moleong: 2005).

Pendekatan deskriptif digunakan disebabkan penelitian ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis, tetapi terbatas pada penggambaran sebuah objek maupun situasi yang ingin diteliti, sebagaimana lazimnya dan bertujuan menjelaskan secara sistematis dan akurat fakta, peristiwa, hanya untuk fakta sederhana untuk penggambaran sebuah objek, atau situasi riset sebagaimana dengan kenyataannya, tujuan untuk menggambarkan kenyataan dan kejadian secara sistematis serta akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis kualitatif berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data bermula dengan menelaah beragam semua data dari sumber, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyidikan, seperti dokumen legal. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis, singkat dan sederhana. sehingga dapat digunakan peneliti sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami (Milles: 2007).

Tahapan analisis data bisa dilakukan peneliti dengan memperhatikan langkahlangkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah analisis data yang mengelompokkan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir (verifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan ditulis secara rinci dan sistematis segera setelah setiap pengumpulan data selesai. Laporan harus dipersempit dengan memilih area fokus yang sesuai dengan fokus penemuan untuk memudahkan penutupan. Dilakukannya reduksi data untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh pencarian data jika dibutuhkan dan membantu pemberian kodekode untuk aspek-aspek tertentu.

# 2. Penyajian Data (data display)

Langkah selanjutnya menyajikan data, sebagai pengumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan. Data yang ada disusun dengan teks naratif, tetapi bisa juga dalam bentuk matriks, grafik, dan diagram.

Ketersesatan dalam tumpukan data dapat dikontrol peneliti dalam penyajian data. Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan rencana apa yang harus dilakukan selanjutnya.

# 3. Verifikasi (*verification*)

Serangkaian analisis data puncak, dengan temuan dalam penelitian kualitatif memerlukan tinjauan selama penelitian. Verifikasi harus menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, yang terbaik adalah meninjau kesimpulan dengan memeriksa kembali catatan saat Anda menyelidiki dan mencari pola, tema, pola, hubungan, dan kesamaan untuk menarik kesimpulan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka meniscayakan kurikulum PT (Perguruan Tinggi) mampu mengembangkan kurikulum sehingga menghasilkan lulusan yang mampu menyambut pertukaran sosial budaya, kemajuan IPTEK serta kemajuan dunia industri serta tuntutan dunia kerja. Berikut akan di uraikan terkait Kurikulum

dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, berdasarkan temuan penelitian.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka didasarkan: (1) sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada UU RI No. 20 Tahun 2003; (2) Pendidikan Tinggi yang terdapat pada UU RI No 12 Tahun 2012; (3) penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; Pendidikan Tinggi Keagamaan yang terdapat pada PP No 46 Tahun 2019; (5) Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang terdapat pada PERPRES RI No. 8 Tahun 2012; (6) Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang terdapat pada PERMEN Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020; (7) Panduan Pengembangan Kurikulum PTKIN Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti yang terdapat pada Keputusan DIRJEN PENDIS No. 706 Tahun 2018; (8) Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang terdapat pada Keputusan DIRJEN PENDIS No. 3879 Tahun 2019; (9) Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun 2021.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menamatkan rangkaian mata kuliah dan satuan kredit semester (SKS) dalam kurikulum serta mengambil rangkaian pembelajaran dan SKS di luar kurikulum. Kegiatan pembelajaran non akademik meliputi magang/penempatan kerja, proyek desa, pengajaran di sekolah, student exchange, riset, berwirausaha, kegiatan mandiri, dan proyek kemanusiaan. Keseluruhan kegiatan pembelajaran harus dipimpin oleh pendidik dan stake holder. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berkaitan dengan pembelajaran mandiri di lokasi mandiri, diharapkan persiapan kerja dan komprehensif yang dilakukan sebagai pendukung dalam memberikan pengalaman lapangan secara kontekstual dan empiris yang meningkatkan kompetensi umum mahasiswa.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran student centered learning yang sangat esensial. Pembelajaran di kampus Merdeka menawarkan tantangan peluang bagi pengembangan kreativitas, keterampilan, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta pengembangan kemandirian dalam mencari dan mengejar ilmu pengetahuan melalui realitas dan dinamika. interaksi sosial, kerjasama, manajemen diri, permintaan kinerja, tujuan dan hasil (RISTEKDIKTI: 2019).

Perguruan Tinggi dituntut supaya sanggup merancang serta melangsungkan proses pendidikan yang inovatif sehingga mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek perilaku, pengetahuan, serta keahlian secara

Kebijakan Merdeka maksimal. Kampus Merdeka diharapkan bisa sebagai jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka salah satu dari kebijakannya diwujudkan lewat program hak belajar 3 semester buat mahasiswa di luar program penelitian sehingga terwujudnya pola pendidikan yang fleksibel yang dapat diikuti mahasiswa. Budaya pendidikan kreatif dan inovatif tentunya sesuai dengan orientasi mahasiswa dalam menjajaki pendidikan sepanjang tahun akademik di Perguruan Tinggi.

Ada 8 wujud program pendidikan yang terdapat pada kurikulum penelitian yang berpatron pada merdeka belajar serta kampus merdeka.



Gambar 1. Bentuk Bentuk Pembelajaran Merdeka Belajar

Pertukaran mahasiswa ialah aktivitas pendidikan mahasiswa yang diselenggarakan di luar kampus selaku bentuk dari program student exchange antar Perguruan Tinggi. Aktivitas yang bisa dilaksanakan mahasiswa antara lain lewat aktivitas perkuliahan, aktivitas kemahasiswaan yang hasil kesimpulannya jadi konsesi hasil belajar dalam wujud SKS selaku penerapan pembelajaran program riset.

Kegiatan student exchange dilakukan bertujuan agar mahasiswa memiliki sikap menghargai keaneka budaya serta ragaman menghargai pendapat orang lain, dan dapat bersepakat, serta memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kawasan dunia kerja haruslah dicoba mahasiswa secara langsung melalui program Magang/ penerapan kerja lapangan, industri ataupun balai serta jasa, cocok dengan *skill* dan kompetensi mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Program magang/ penerapan kerja selaku wujud pendidikan *experiential learning* hendak membagikan pengetahuan yang mencukupi untuk mahasiswa guna bisa menguasai serta belajar secara langsung di tempat kerja.

Peningkatan keterampilan yang memiliki soft skils yang berbasis complex problem solving dan critical thinking tentunya harus dikombinasikan dengan etika dalam berkomunikasi sehingga dalam pekerjaan yang dilakukan secara bersama mendapatkan etika dalam berprofesi.

Menjadi guru di sekolah adalah sebuah peluang untuk mahasiswa yang memiliki animo sebagai pendidik, sehingga dalam prakteknya mahasiswa dapat mengaktualisasikan serta memperdalam pengetahuannya, hal ini tentunya bertujuan untuk meratakan kualitas pendidikan, perkembangan zaman mengajar dengan Pendidikan tinggi, menengah dan dasar merupakan relevansi Pendidikan.

Satuan Pendidikan setingkat Taman Kanak-Kanak sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas sederajat, proses pembelajaran dilakukan oleh mahasiswa terlaksananya demi program asisten Pendidikan Satuan mengajar. tempat pelaksanaan praktik pembelajaran dapat dilakukan disetiap daerah 3T (terpencil, terdepan dan terluar) di Kabupaten/ Kota yang ada.

Kegiatan penelitian yang dilakukan mahasiswa bertujuan membangun kapasistas berpikir kritis, rasional, sistematis, ilmiah dengan bermacam rumpun keilmuan pada tingkatan PT. Mahasiswa yang mampu bernalar kritis akan memiliki pendalaman, pemahaman, dan mampu menjalankan secara lebih baik metode riset. Terhadap mahasiswa yang memiliki animo serta bidang riset sebagai pekerjaannya, haruslah memulainya sebagai asisten atau tenaga ahli di laboratorium pusat riset sehingga dapat menjadi mahasiswa yang didambakan.

Kurangnya asisten atau tenaga ahli di laboratorium/ lembaga riset menjadikan tingkat kebutuhan sangat tinggi.

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia, seperti tsunami, gunung berapi dan gempa bumi. Selama ini hadirnya Perguruan Tinggi baru sebatas melakukan program sosial. Mahasiswa sebagai agent of change menjadi foot soldiers diharapkan mampu membuat pilot project untuk pembangunan Indonesia seperti yang telah dilakukan oleh lemabaga-lembaga Internasional (UNESCO, UNICEF, WHO, dan sebagainya).

COVID-19 hadir di seluruh dunia menjadikan berbagai rencana sosial dikedepankan untuk membantu penanggulang wabah pandemi. Rencana sosial tersebut sebagai langkah kongkrit untuk menyelesaikan masalah yang ada di Indonesia.

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai sikap dan kemampuan peserta didik menghadapi kegiatan yang menghasilkan upaya untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan dalam rangka efisiensi memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dan keuntungan yang lebih tinggi untuk dicapai. Teknologi, ilmu pengetahuan dan seni yang dimiliki mahasiswa bisa digerakkan dan dikembangkan dengan memfasilitasi minat dan bakat mahasiswa terhadap berwirausaha dan memulai bisnis dengan Kegiatan dasar Mahasiswa Wirausaha (KMW). Keinginan KMW: (1) memperkuat semangat, keterampilan kognitif, pengetahuan profesional dan kewirausahaan mahasiswa serta menggerakkan pelatihan wirausaha mahasiswa yang berkualitas, berkarakter dan memiliki konsep bisnis yang jelas dan terukur untuk menumbuhkan pembangunan ekonomi negara di negara mandiri dan sejahtera; yang (2) mempromosikan pengembangan dan

pertumbuhan kelembagaan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi; (3) program kewirausahaan di universitas dapat dipromosikan dan dikembangkan dengan pertumbuhan kelembagaan; (4) kewirausahaan di perguruan tinggi mendorong terbentuknya model pelatihan.

Bisnis sejak dini dan terbimbing pada **KMW** merupakan fasilitas program penerapan minat dan bakat mahasiswa dalam berwirausaha. Kegiatan studi/ proyek independent dikerjakan dalam kegiatan sendiri dan atau berkelompok berdasarkan disiplin keilmuan yang beragam. Satuan kredit semesternya sebanyak 20 SKS yang dilaksanakan selama 6 bulan secara individu. Kampung digital merupakan salah satu contoh yang bisa dikembangkan mahasiswa dalam program teknologi tepat guna (kampung digital) tentunya dengan bimbingan dosen pembimbing yang ditunjuk langsung oleh PRODI. Kampung digital untuk PRODI Komunikasi dan Penyiaran Islam contohnya tentunya dengan mengedepankan dan mengembangkan sumber belajar digital, proyek literasi politik, sehingga dapat membangun masyarakat melek politik. Untuk itu program studi harus membuat pedoman pelaksanaan kegiatan dalam rangka penjaminan mutu.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebagai program membangun desa merupakan ukuran pengajaran dengan metode memberikan penerapan belajar kepada mahasiswa secara langsung untuk sosial luar kelas. **KKNT** sistem di diaplikasikan secara kolektif dan collaboration oleh mahasiswa untuk semua PRODI. Pelaksanaan KKNT menempatkan mahasiswa, di bawah tuntunan fakultas, untuk menyelesaikan langkah-langkah yang meliputi menguraikan sumber daya desa, menyelenggarakan kegiatan, dan memecahkan permasalahan desa.

Harapan atas terselenggarannya KKNT dapat mempertajam kerjasama dan kepekaan sosial mahasiswa dalam tim interdisipliner/ ilmiah (cross-competition), kemitraan hard skill dan soft skill, dan KKNT juga dapat mengembangkan leadership dan manajerial mahasiswa dalam pengembangan tata ruang pedesaan.

Ragam alternatif penilaian pembelajaran kurikulum, berkaitan dengan pembelajaran mandiri dalam mandiri, menggunakan penilaian autentik untuk menggambarkan hard skills (pengetahuan dan keterampilan) dan soft skills (sikap, kepribadian, sifat pribadi lainnya) peserta didik sebagai gambaran hasil belajar yang akan dinilai. Bentuk evaluasi yang digunakan sebagai berikut: (1) Penilaian dalam bersikap, yang berkaitan terhadap aspek prilaku serta sifat-sifat pribadi lain yang melalui pengamatan perilaku, langsung melakukan pertanyaan, penjelasan pribadi dan penerapan skala. Penggunaan penilaian sikap bentuk dan teknik diantaranya: Semantik Diferensial Scale, Bogardus Scale, Guttman Scale, Likert Scale, Thurstone Scale, dan model skala lainnya; (2) Penilaian tes tertulis adalah mengukur kapabilitas serebral mahasiswa dalam bentuk alat pengukuran, yang disajikan dan digunakan dalam bentuk tertulis. Jenis evaluasi ini dilakukan oleh mahasiswa berupa tanggapan terhadap pertanyaan atau jawaban atas pernyataan diserahkan. Penilaian ini lebih mengarah pada bidang kognitif atau knowledge berupa *multiple choice* dan description; (3) Evaluasi kinerja adalah evaluasi yang meminta mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dalam situasi kehidupan nyata di mana knowledge dan skill yang diperlukan diterapkan. Sebagai contoh menggunakan mikroskop, memainkan alat mendramatisasi, musik, bernyanyi, melakukan praktik dan tugas-tugas praktis lainnya di laboratorium; (4) Evaluasi proyek adalah tugas-tugas pada waktu tertentu yang harus diselesaikan mahasiswa. Yang dilakukan mahasiswa dalam penyelesaian tugas mulai dari perencanaan,

pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data.

Oleh karena itu, evaluasi proyek pada aspek pemahaman, mengacu penerapan, penelitian, keterampilan dan lain-lain; (1) hasil kerja mahasiswa atau penilaian produk, sebagai keterampilan dalam melakukan penilaian kepada standar kualitas produk. Tahapan penilaian produk yang pertama mengenai SOP pengerjaan dan kedua mengenai quality control yang berkaitan dengan estetika sebuah karya; (2) Penilaian portofolio merupakan dokumen yang dilakukan penilaian terhadap output penyusunan prakarya mahasiswa secara sistematis dan teratur, lakukan dalam jangka waktu tertentu. Dokumen portofolio adalah catatan proses pembelajaran mahasiswa, apa yang telah diterapkan sampai kepada tahapan-tahapan pembelajaran, bagaimana berkreasi, berpikir, beranalisis, menyintesis, menghasilkan bagaimana berinteraksi secara akademisi, empati dengan orang lain. Keterampilan mahasiswa di bidang tertentu perlu terus dipantau kemajuan dan perkembangannya dengan menggunaka penilaian portofolio.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan dilakukan, dapat bahwa kebijakan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar -Kampus Merdeka merupakan sebuah keharusan bagi perguruan Tinggi secara umum. Hal ini di bahwa krikulum merupakan karenakan gambaran dan tolak ukur kompetensi lulusan ke depan. Pengembangan Kurikulum dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu: Perguruan masyarakat dan sistem Tinggi, Pengembangan kurikulum perguruan Tinggi berbasis Merdeka belajar kampus merdeka di harapkan mampu membentuk mahasiswa dapat menjawab tuntutan perubahan zaman di era 4.0.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamuddin, Politik kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak aman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013), Jakarta: Prenada Media 2019;
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta, 2004;
- Daniel Tanner & LaurelTanner, Curriculum Development: The ory into Practice, New York: Maccmillan Publishing Co, Inc. 1975 Hidayat, Sholeh, Pengembangan Kurikulum Baru Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2013;
- Idi, Abdullah, Pengembangan Kurikuum: Teori dan Praktik, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016;
- Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012;
- Nugiyanto, Burhan, Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Yogyakarta: BPFEE, 1988;
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012;
- RISTEKDIKTI, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Dokumen 001, Dairektorat jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Reublik Indonesia, 2015;
- RISTEKDIKTI, Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Era Industri, Direktorat Pembelajaran dan

- Kamahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019;
- Direktorat Pendididikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Panduan *Implementasi* Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Pada Program Studi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, 2020;
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam;
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum

- PTKI Mengacu Pada KKNI dan SN-Dikti. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
- Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Syaodih, Nana Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya;